

BAB IV

DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Tinjauan Historis

Madrasah Ibtidaiyah NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus berdiri sejak tahun 1959. Madrasah ini semula adalah Madrasah Diniyah yang didirikan para Kyai dan tokoh masyarakat Getassrabi, salah satunya adalah KH. Irsyad, KH. Fathoni dan KH. Subkhan.

Mengingat semakin pentingnya pendidikan bagi masyarakat, para pendiri berusaha untuk mengikuti perkembangan pendidikan di Indonesia, maka madrasah yang semula digunakan untuk Madrasah Diniyah ditambah pendidikan formal yaitu Madrasah Wajib Belajar (MWB) MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus dengan Nomor: I/LXXXII/10596 tanggal 1 April 1959. Selanjutnya selama perjalanannya MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus banyak sekali perubahan status. Ini dapat dilihat sebagai berikut :

- a. 2 Januari 1978 Terdaftar No : 334/MI/1978
- b. 7 Juli 1993 Diakui No : MK.05/3.b/Pgm/71/1993
- c. 21 Agustus 2000 Disamakan No : A/MK.05/MI/0028/2000
- d. 16 Januari 2006 Terakreditasi A No Kw. 11.44/ pp.03.2/ 623.21.32/ 2006
- e. Tahun 2011 tetap masih bisa dipertahankan terakreditasi A.¹

2. Visi dan Misi MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus

Menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang ada. Adapun visi, misi dan tujuan dari MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus adalah sebagai berikut.

¹ Dokumentasi MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, dikutip tanggal 20 Agustus 2018

a. Visi

Terwujudnya madrasah yang unggul dalam prestasi, mulia dalam akhlak, luhur dalam budi pekerti.

b. Misi

Untuk mewujudkannya, MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mencapai visi tersebut. Dalam hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk misinya. Adapun misi yang akan dilalui adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

c. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan madrasah ibtidaiyah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL)
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah

- 4) Membentuk karakter peserta didik yang Islami Ala *Ahlussunnah Waljamaah*
- 5) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang Mata Pelajaran dan non akademik lewat kejuaraan dan kompetisi
- 6) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Peserta didik yang taat menjalankan ibadah;
- 8) Peserta didik yang berakhlakul karimah;
- 9) Peserta didik yang dapat menghafal surat An-Nas sampai Adh Dhuha;
- 10) Peserta didik yang fasih membaca al-Qur'an
- 11) Hasil ujian meningkat tiap tahun
- 12) Menjuarai lomba pidato empat bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris)
- 13) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, rapi, indah, dan asri
- 14) Terciptanya budaya madrasah yang religius dan disiplin.²

3. Letak Geografis MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus

Letak Geografis NU Islahussalafiyah adalah di dataran rendah dengan ketinggian antara 5-10 meter di atas permukaan laut dan terletak di wilayah pedesaan dengan lingkungan mata pencaharian mayoritas buruh 85 %. Tepatnya adalah di Getassrabi Gebog Kudus Km. 1 sebelah Selatan dari Kecamatan Gebog dan berjarak sekitar 12 Km dari ibu kota Kabupaten Kudus. Sedangkan gedung madrasah nya terletak tepat di jalan Getassrabi Gebog Kudus. Mengenai letak Desa Getassrabi berbatasan dengan desa-desa yang ada disekitarnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur adalah Desa Klumpit
- b. Sebelah Selatan adalah Desa Karang Ampel
- c. Sebelah Barat adalah Desa Kaliwungu
- d. Sebelah Utara adalah Desa Pandurenan

² Dokumentasi MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, dikutip tanggal 20 Agustus 2018

Lokasi tersebut kiranya sangat ideal untuk proses pembelajaran, karena lokasi MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus berada didekat pemukiman warga, cukup dekat dari jalan raya, namun tidak terganggu dengan kebisingan jalan, karena lokasinya mudah dijangkau dengan jenis kendaraan apapun.³

4. Keadaan Guru dan Karyawan MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus

Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama, serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyukseskan kegiatan pendidikan di lembaga.

Guru adalah sosok dengan peran yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang dapat memahami keadaan dan kondisi kelas serta karakteristik peserta didiknya untuk menentukan metode serta model pembelajaran yang akan dilaksanakan. MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus mempunyai tenaga edukatif yang baik ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimilikinya.

Selain tenaga pendidik, dalam dunia pendidikan juga terdapat tenaga tata usaha yang berperan untuk membantu melengkapi dan menyediakan kelengkapan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Berikut data guru dan karyawan MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus dapat dilihat pada Tabel 4.1

³ Dokumentasi MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, dikutip tanggal 20 Agustus 2018

**Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan
MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus**

a. Data Guru

No	Mapel	Jml	Status			Pendidikan (guru)					Mach / Mis mach	Kekurangan
			PNS/NIP		Guru Non PNS	SLTA	D2	D3	S1	S2		
			150	130								
1	Guru Kelas	9	1	-	8	4	-	-	5	-	-	
Jumlah		9	1	-	8	4	-	-	5	-	-	

b. Data Pegawai Administrasi

Jenis Pegawai	Jml	Status		Pendidikan Terakhir					Kekurangan
		PNS	Non PNS	SLTA	D2	D3	S1	S2	
TU	1	-	-	1	-	-	-	-	

5. Keadaan Peserta Didik MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik (tanpa pandangan usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang peserta didik MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua peserta didik bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi

kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran.⁴ Adapun jumlah peserta didik dan tata tertib yang harus ditaati oleh peserta didik pada masing-masing kelas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Data Peserta Didik Dan Tata Tertib
MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus**

a. Data keseluruhan jumlah peserta didik di MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus

Kelas	Jml Kelas	Jml Peserta Didik	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Wanita
I	1	32	14	18
II	1	36	18	18
III	1	27	10	17
IV	1	40	21	19
V	1	36	18	18
VI	1	36	16	20
Jumlah	6	207	97	110

b. Data kelas eksperimen peserta didik kelas V MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Muhammad Irfan	L
2.	Achsan Ma`ruf	L
3.	Ana Latria Ningrum	P
4.	Ahmad Mu`izzuddin	L
5.	Muhammad Aqib Azizan	L
6.	Muhammad saiful Anwar	L
7.	Afarizdo Pratama	L
8.	Muhammad Bayu Prasetyo	L
9.	Muhammad Dava Nawawi	L
10.	Muhammad Farih Ahabab	L
11.	Dimas Mauluda	L
12.	Muhammad Hendi Bagus Saputro	L
13.	Muhammad Rijalul Fikry	L
14.	Muhammad Rizqi Adam	L
15.	Dedy Fathur Rozaq	L

⁴ Dokumentasi MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, dikutip tanggal 20 Agustus 2018

16.	Mimma Aulala Sukmawati aula Putri	P
17.	Nandana Nanditama Safira	P
18.	Putra Agus Setiawan	L
19.	Yuhda Sabila	L
20.	Aliffia Noor Maulina	P
21.	Novi Isnaini Lestari	P
22.	Cholisatul Fitri	P
23.	Eka Feni Melani	P
24.	Faizatul Fitria	P
25.	Fawwaz Nauva Dzihni	P
26.	Lili Maulidah	P
27.	Nadiyah Rihhadatul` aisyah	P
28.	Naifa Adristi Husna	P
29.	Ni` matiya Najwah	P
30.	Muhammad Yusrul Falah	L
31.	Rahma Nabila	P
32.	Ratna Kumala	P
33.	Sakhowah Rizqi Maulidah	P
34.	Yassirli Amri	L
35.	Zahwa Firdaus Syeikha	P
36.	Veilla Trisna Arinzka	P

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Islahussalfiyah Getassrabi Gebog Kudus

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pendidikan lainnya) yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Demikian pula halnya kelangsungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Sejak didirikan hingga saat ini MI NU Islahussalfiyah Getassrabi Gebog Kudus telah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat banyaknya bantuan yang diperoleh madrasah dari pemerintah dan pihak-pihak lainnya, baik dalam bentuk fisik berupa gedung dan fasilitas belajar lainnya maupun non fisik berupa bantuan dana untuk

membiayai kelangsungan pembelajaran dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Dalam dunia pendidikan, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan pembelajaran, hal ini menandakan bahwa banyak sarana dan prasarana yang harus ada agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana mestinya.⁵ Sarana dan prasarana yang dimiliki NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana
MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus**

- a. Data Tanah dan Bangunan
- a. Jumlah tanah yang dimiliki : 2112 M²
 - b. Jumlah tanah yang telah bersertifikat : M²
 - c. Luas Bangunan seluruhnya : 462 M²
 - d. Status Tanah : Hak Guna Pakai
- b. Ruang dan Gedung :

No	Jenis	Lokal	M2	Kondisi (lkl)		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	6	294	V	-	
2	R. Kantor / TU	1	6	V	-	
3	R. Kepala	1	6	V	-	
4	Ruang Guru	1	21	V	-	
5	R. Perpustakaan	-	-	-	-	
6	R. Lab.	-	-	-	-	
7	R. Ketrampilan	-	-	-	-	
8	Aula	-	-	-	-	
9	Musholla	-	-	-	-	
10	R UKS	1	6	V	-	
11	Halaman/Upacara	1	300	V	-	

⁵ Dokumentasi MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, dikutip tanggal 20 Agustus 2018

c. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi (lkl)			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	1	-	-	V	
2	Mesin Ketik	1	-	V	-	
3	Telepon	-	-	-	-	
4	Faximile	-	-	-	-	
5	Sumb. Air / PDAM	1	-	V	-	
6	Komputer	2	-	V	-	
7	Kend. Roda-2	-	-	-	-	
8	Kend. Roda-4	-	-	-	-	
9	Peralatan Lab.	1	-	V	-	
10	Sound System	1	-	V	-	
11	Sar. Olahraga	1	-	V	-	
12	Sar. Kesenian	-	-	-	-	
13	Peralatan UKS	1	-	V	-	
14	Peralatan Ketrmp	-	-	-	-	
15	Daya Listrik	1	-	V	-	

d. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi (lkl)			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	1	-	-	V	
2	Mesin Ketik	1	-	V	-	
3	Telepon	-	-	-	-	
4	Faximile	-	-	-	-	
5	Sumb. Air / PDAM	1	-	V	-	
6	Komputer	2	-	V	-	
7	Kend. Roda-2	-	-	-	-	
8	Kend. Roda-4	-	-	-	-	
9	Peralatan Lab.	1	-	V	-	
10	Sound System	1	-	V	-	
11	Sar. Olahraga	1	-	V	-	
12	Sar. Kesenian	-	-	-	-	
13	Peralatan UKS	1	-	-	V	
14	Peralatan Ketrmp	-	-	-	-	
15	Daya Listrik	1	-	V	-	

7. Struktur Organisasi MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Penyusunan struktur organisasi MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen dalam sekolah. Dalam manajemen yang baik, diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja warga sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap *output* pendidikan.⁶ Adapun struktur organisasi MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus dapat dilihat pada gambar 4.1.

⁶ Dokumentasi MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, dikutip tanggal 20 Agustus 2018

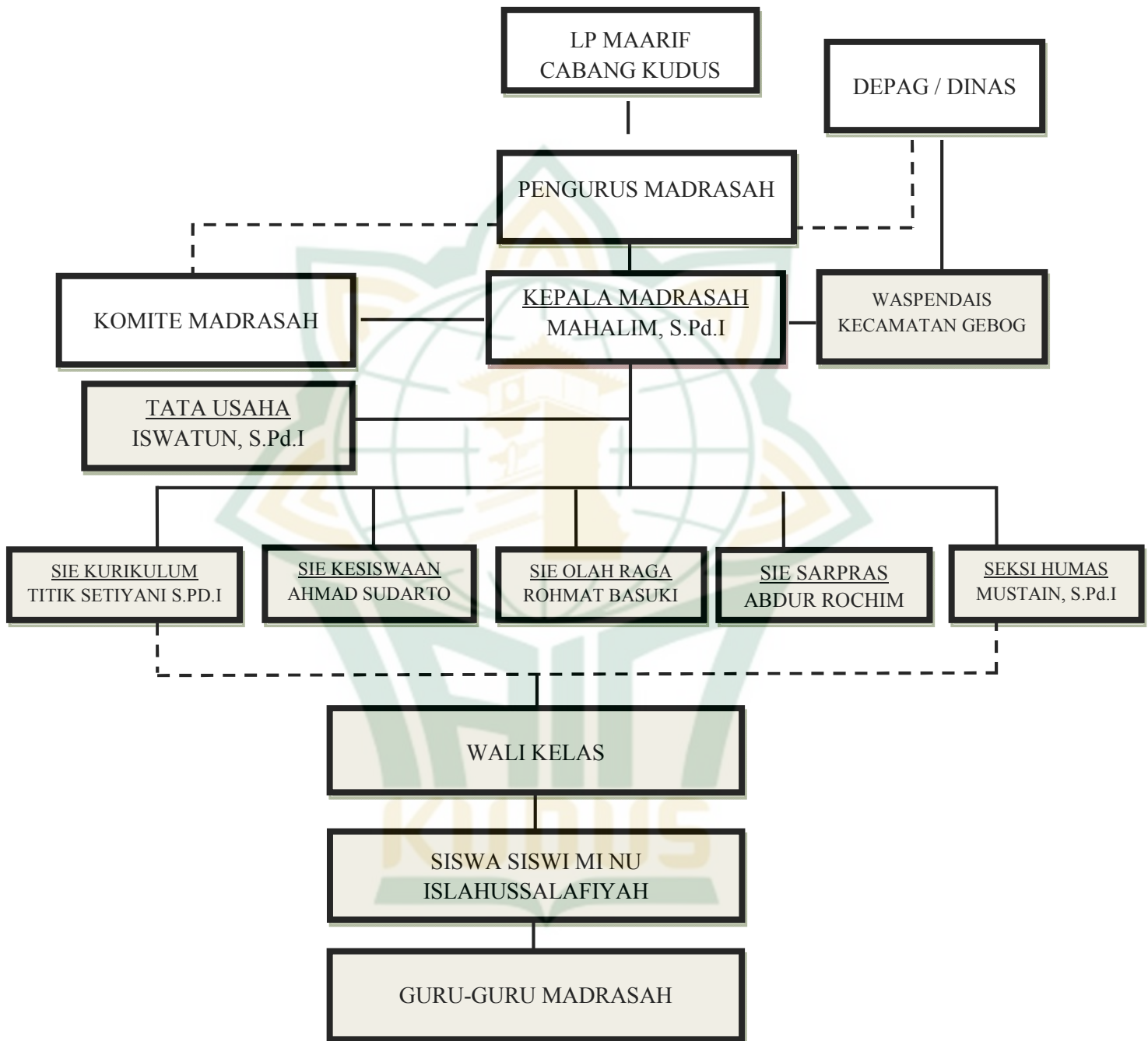
Gambar 4.1 Data Struktur Organisasi
MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus

a. Profil Madrasah

Nama Lembaga	: MI NU ISLAHUSSALAFIYAH
No. Statistik Lembaga	: 111233190104
NPSN	: 60712345
Alamat	: GETASSRABI GEBOG KUDUS
Email	: minuissalahussalafiyahgetassrabi@gmail.com
Tahun berdiri	: 1959
Nama Kepala Lembaga	: Mahalim, S.Pd.I



b. Struktur Organisasi Madrasah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah

B. Uji Asumsi Klasik

Proses penelitian menyangkut berbagai prosedur yang harus dilalui oleh peneliti, baik pada saat pra penelitian, proses penelitian, penganalisaan data penelitian bahkan sampai ke pembuatan laporan. Penganalisaan data penelitian dengan memakai teknik analisis statistik parametrik memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data.

1. Uji Normalitas Data

Prasyarat yang harus dipenuhi untuk sampai ke uji-t adalah data harus berdistribusi normal, maka perlu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik atau responden berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan olah data *SPSS Windows Release 16.0*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.4. Adapun langkah-langkah dalam uji normalitas adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (hasil *pretest* dan *posttest* memiliki data berdistribusi normal)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (hasil *pretest* dan *posttest* tidak memiliki data berdistribusi normal)

b. Taraf signifikan (α)

$\alpha : 0,05$

c. Statistik uji yang digunakan yaitu *Kolmogorov-Smirnov*

d. Kriteria pengujian

1) Jika nilai signifikan (SIG) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal (H_0 diterima)

2) Jika nilai signifikan (SIG) $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (H_0 ditolak).⁷

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 110.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

Model		Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	Df	Sig
Prestasi Belajar	Pretest	.149	36	.041
	Posttest	.119	36	.200

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.4 diketahui bahwa antara hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dimana hasil *pretest* memiliki sig $0,041 \geq 0,05$ dan hasil *posttest* memiliki sig $0,200 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan data tersebut berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua varian dari data hasil tes peserta didik atau responden sama atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *test homogeneity of variance (lavene statistic)* dengan bantuan olah data *SPSS Windows Release 16.0*. Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.5. Adapun langkah-langkah dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (kedua variansi populasi homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (kedua variansi populasi tidak homogen)}$$

b. Taraf signifikan (α)

$$\alpha : 0,05$$

c. Statistik uji yang digunakan yaitu *lavene statistic*

d. Kriteria pengujian

1) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data homogen (H_0 diterima)

2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak homogen (H_0 ditolak).⁸

⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 115.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig
1.844	1	70	.284

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pada Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai sig sebesar $0,284 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* tersebut mempunyai varian yang sama atau homogen pada taraf signifikan 0,05.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan pengambilan data dari lapangan.⁹ Data yang diperoleh peneliti berupa skor atau nilai melalui kegiatan tes. Adapun pelaksanaan tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes dilakukan sebelum diterapkannya model CTL dan tes dilakukan sesudah diterapkannya model CTL, diantaranya:

1. Nilai Rata-rata Sebelum Diterapkan Model *Contextual Teaching and Learning*

Tabel 4.6 Hasil Tes Sebelum Penerapan Model CTL

Nilai Sebelum Penerapan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i>		
No.	Kode	Nilai
1.	U-1	64
2.	U-2	76
3.	U-3	68
4.	U-4	88
5.	U-5	64
6.	U-6	76
7.	U-7	68
8.	U-8	68
9.	U-9	82
10.	U-10	72

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 335.

11.	U-11	72
12.	U-12	84
13.	U-13	68
14.	U-14	72
15.	U-15	72
16.	U-16	68
17.	U-17	76
18.	U-18	80
19.	U-19	84
20.	U-20	64
21.	U-21	88
22.	U-22	72
23.	U-23	68
24.	U-24	72
25.	U-25	72
26.	U-26	68
27.	U-27	72
28.	U-28	72
29.	U-29	80
30.	U-30	72
31.	U-31	76
32.	U-32	64
33.	U-33	72
34.	U-34	78
35.	U-35	64
36.	U-36	92
	Jumlah	2648
	Rata-rata	73,55

*U-1 = peserta didik ke 1

*U-2 = peserta didik ke 2, dst

Berdasarkan Tabel 4.4 maka diperoleh prestasi belajar melalui tes untuk memperoleh rata-rata. Adapun rumus mencari rata-rata adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2648}{36} \\ &= 73,55\end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

ΣX = Jumlah Skor Total

N = Jumlah peserta didik¹⁰

2. Nilai Rata-rata Sesudah Diterapkan Model *Contextual Teaching and Learning*

Tabel 4.7 Hasil Tes Sesudah Penerapan Model CTL

Nilai Sesudah Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning*

No.	Kode	Nilai
1.	U-1	72
2.	U-2	88
3.	U-3	84
4.	U-4	88
5.	U-5	72
6.	U-6	76
7.	U-7	80
8.	U-8	76
9.	U-9	72
10.	U-10	82
11.	U-11	82
12.	U-12	92
13.	U-13	78
14.	U-14	88
15.	U-15	84
16.	U-16	76
17.	U-17	96
18.	U-18	78
19.	U-19	92
20.	U-20	78
21.	U-21	88
22.	U-22	88
23.	U-23	92
24.	U-24	80
25.	U-25	96
26.	U-26	82
27.	U-27	76

¹⁰ Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2009), 29.

28.	U-28	76
29.	U-29	72
30.	U-30	92
31.	U-31	60
32.	U-32	88
33.	U-33	80
34.	U-34	94
35.	U-35	84
36.	U-36	98
	Jumlah	2980
	Rata-rata	82,77

Berdasarkan Tabel 4.7 maka diperoleh prestasi belajar melalui tes untuk mendapatkan rata-rata. Adapun rumus mencari rata-rata adalah sebagai berikut.¹¹

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2980}{36} \\ &= 82,77\end{aligned}$$

Adapun untuk mengetahui kriteria nilai prestasi belajar maka dapat dilihat pada Tabel 4.8.¹²

Tabel 4.8 Kriteria Nilai Prestasi Belajar

Nilai	Kategori
0 – 55	Kurang
56 – 65	Cukup
66 – 80	Baik
81 -100	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.8 maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran CTL memiliki rata-

¹¹ Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian*, 29.

¹² Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013), 36.

rata 73,55, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik dalam kategori baik. Adapun prestasi belajar peserta didik setelah diterapkan model CTL diperoleh rata-rata 82,77, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik dalam kategori sangat baik.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih dengan menggunakan uji *Paired Sample t Test*. Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut.

a. Menentukan hipotesis

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model CTL terhadap prestasi belajar)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model CTL terhadap prestasi belajar)

b. Menentukan taraf signifikan (α)

Peneliti menggunakan taraf signifikan (α) sebesar 0,05

c. Melakukan statistik uji dengan SPSS, dengan kriteria:

(1) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

(2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima¹³

Berdasarkan hasil uji analisis data dengan menggunakan uji SPSS (*Paired Sample t Test*), hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Uji Analisis Data (*Paired Sample t-test*)

	Thitung	t tabel	df	Sig.(2-tailed)
Prestasi Belajar Model Pembelajaran	73,172	1,994	71	0,000

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai sig. (*2-tailed*) diperoleh sebesar 0,000 yang berarti $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya,

¹³ Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 163.

terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model merupakan pola yang menjadi contoh, acuan oleh pendidik dalam merancang suatu pembelajaran.¹⁴ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran dikelas.¹⁵ Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pola berpikir dan acuan berbuat yang diambil oleh peneliti dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami peserta didik dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik.

Model CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif dan dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Model CTL merupakan suatu konsep belajar dimana pendidik menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik (*teacher centered*). Namun, pembelajaran lebih berorientasi kepada proses belajar peserta didik yang mengarah *student center learning*.¹⁶

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan (Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 35.

¹⁵ Agus Suprijono, *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 51.

¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 41.

Adapun model pembelajaran yang dipakai oleh pendidik pada pembelajaran sebelumnya masih menggunakan model langsung, yang mana model pembelajaran langsung didefinisikan sebagai model pembelajaran yang mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh pendidik. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada pendidik.¹⁷ Demikian model langsung sangat ditekankan pada pendidik itu sendiri, pendidik berlaku sebagai sumber informasi yang mempunyai posisi yang sangat dominan dan belajar dalam pendekatan ini adalah usaha untuk menerima informasi dari pendidik sehingga dalam aktivitas pembelajaran peserta didik cenderung pasif.¹⁸ Melihat dari pernyataan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran yang berperan aktif adalah seorang pendidik, sehingga peserta didik hanya duduk mendengarkan informasi yang disampaikan oleh pendidik tanpa berbuat dan tanpa adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik. Hal tersebut berimbas pada peranan peserta didik yang cenderung pasif, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang membosankan tersebut merambah menuju kefokuskan peserta didik dalam menerima sebuah informasi atau pelajaran, sehingga ketika peserta didik disuruh untuk mengerjakan soal maka peserta didik tidak begitu paham akan materi yang telah disampaikan pendidik dan berujung pada menurunnya prestasi belajar peserta didik.

Dengan menerapkan model CTL dapat membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.¹⁹ Peserta didik juga

¹⁷ Muhamad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), 16.

¹⁸ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 26-27.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 98.

dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih. Hal tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar sebelum diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebesar 73,55 yang termasuk dalam kategori nilai baik. Sedangkan rata-rata prestasi belajar sesudah diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebesar 80,77 yang termasuk dalam kategori nilai sangat baik.

Setelah diketahui hasil dari rata-rata prestasi belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model CTL, langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Prasyarat yang harus dipenuhi untuk sampai ke uji t adalah data harus berdistribusi normal dan homogen. Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan olah data *SPSS Windows Release 16.0*. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa antara hasil *pretest* mendapatkan nilai Sig. $0,041 \geq 0,05$ dan *posttest* mendapatkan nilai Sig. $0,200 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan data tersebut berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil dari uji homogenitas data diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,284 \geq 0,05$, maka hasil *pretest* dan *posttest* tersebut mempunyai varian yang sama atau homogen pada taraf signifikansi 0,05.

Setelah data berdistribusi normal dan homogen langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample t Test* yang diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus. Jadi, penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Fiqih itu dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat dan peserta didik memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.